

PEMBELAJARAN PEMAHAMAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS III SDN 259 GRIBA KOTA BANDUNG DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *AUDIO VISUAL*

Rima Peratiwi¹, Galih Dani Septiyan Rahayu²

^{1,2}Ikip Siliwangi, Cimahi

¹rimaperatiwi@gmail.com, ²senjabekerja@gmail.com

Abstract

This study aims to examine learning mathematics understanding in grade III students using audio-visual media. The research method used is descriptive qualitative. Subjects in this study were students of class III SD Negeri 259 Griba Bandung City with a total of 27 students consisting of 11 male students and 16 female students. The instruments used were teacher and student observation sheets, questions about simple fractions, and teacher and student questionnaires. The results showed that there was an increase in the quality of learning after using audio visual media. This is indicated by the average value of class mathematics understanding of 80.15 which belongs to the good category, the highest score of students is 94 and the lowest score is 62. Students' learning completeness shows that 93.0% of students get scores above the minimum completeness criteria and 7.0% still scores below the minimum completeness criteria value.

Keywords: Mathematics Understanding, Audio Visual Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pembelajaran pemahaman matematika pada siswa kelas III dengan menggunakan media *audio visual*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 259 Griba Kota Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan siswa, soal tentang pecahan sederhana, serta angket guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas pembelajaran setelah menggunakan media *audio visual*. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai rata-rata pemahaman matematika kelas sebesar 80,15 yang tergolong dalam kategori baik, nilai tertinggi siswa sebesar 94 dan nilai terendah sebesar 62. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan 93,0% siswa mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimum dan 7,0% masih mendapat nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum.

Kata kunci : Pemahaman Matematika, Media Audio Visual.

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Matematika perlu diberikan kepada siswa untuk membekali mereka dengan

kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Kemampuan pemahaman matematika adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran, materi yang diajarkan kepada siswa bukan hanya sebagai hafalan namun lebih dari itu dengan pemahaman siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman merupakan kecakapan yang paling dasar dalam matematika. Kecakapan ini sangat mempengaruhi pemahaman konsep matematika yang selanjutnya pasti akan mempengaruhi kualitas belajar siswa pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa matematika secara keseluruhan.

Mengingat pemahaman matematika sangat penting dalam proses meningkatkan kemampuan berfikir matematika maka upaya peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa SD memerlukan perhatian yang serius. Upaya ini sangat penting dilakukan mengingat hasil dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti menunjukan bahwa pembelajaran matematika di sekolah dasar belum menunjukan hasil yang memuaskan (Djazuli, 1999). Rendahnya hasil yang dicapai dalam evaluasi nasional matematika ini, menerangkan bahwa kualitas pemahaman siswa dalam matematika masih relatif rendah. Pemahaman matematika sudah sejak lama menjadi isu penting tidak sedikit hasil riset dan pengkajian dalam pembelajaran matematika berkonsentrasi dan berupaya menggapai pemahaman namun sudah diyakini oleh kebanyakan untuk mencapai pemahaman dan pemaknaan matematika merupakan hal yang tak mudah untuk dilakukan.

Pembelajaran menggunakan *audio visual* dapat menambah pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa. Penggunaan *audio visual* diharapkan dapat merangsang pengembangan kemampuan berpikir siswa secara kreatif, rasional, logis dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya siswa banyak menggunakan mentalnya dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dan pendekatan dalam rangka mencari pemecahannya.

Pembelajaran matematika kelas III menggunakan media *audio visual* juga dinilai mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran secara individu maupun diskusi kelompok. Melalui berdiskusi dalam kelompok, maka siswa dapat lebih mengeksplor kemampuan komunikasi, pemahaman materi, serta pengetahuan mereka, selain dapat meningkatkan pemahaman matematika siswa di harapkan juga dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena didalam proses pembelajaran motivasi sangat penting. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Pemahaman Matematika

Matematika merupakan salah satu bagian dari enam materi ilmu, yaitu matematika, fisika, biologi, psikologi, ilmu-ilmu sosial, dan linguistik. Hamzah(2007) berpendapat bahwa berdasarkan pada pandangan konstruktivisme, matematika pada hakekatnya menempatkan peserta didik pada masalah tertentu berdasarkan konstruksi pengetahuan yang diperolehnya ketika belajar dan anak berusaha memecahkannya atau menyelesaikan masalah tersebut.

Menurut Muksetyo dkk, (2007), Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari Suatu proses

pembelajaran yang dimaksud adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan situasi kelas agar siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran terbimbing.

Pemahaman merupakan kecakapan yang paling dasar dalam matematika, kecakapan ini sangat mempengaruhi pemahaman konsep matematika yang selanjutnya pasti akan mempengaruhi kualitas belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar siswa matematika secara keseluruhan (Noperlinda, 2010). Bloom (2003) berpendapat bahwa jenjang kognitif tahap pemahaman ini mencakup hal-hal berikut:

- a) pemahaman konsep;
- b) pemahaman prinsip, aturan, dan generalisasi;
- c) pemahaman terhadap struktur matematika;
- d) kemampuan untuk membuat transformasi; dan
- e) kemampuan untuk mengikuti pola berfikir kemampuan untuk membaca dan menginterpretasikan masalah sosial atau data matematika.

Secara umum, indikator pemahaman matematika meliputi: mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan idea matematika (Sumarmo, 2010). Secara garis besar kemampuan pemahaman matematis adalah kemampuan dalam mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika. Maka dapat diketahui bahwa pemahaman matematis merupakan salah satu bentuk pernyataan hasil belajar. Pemahaman setingkat lebih tinggi dari pengetahuan atau ingatan, namun pemahaman ini masih tergolong tingkat berpikir rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pemahaman matematis diperlukan proses belajar yang baik dan benar. Pemahaman matematis siswa akan dapat berkembang bila proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.

Media Audio Visual

Gagne dan Briggs (Daryanto 2010) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video kamera, video recorder, film, slide gambar, foto, dan sebagainya. Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan agar isi pesan yang disampaikan lebih jelas.

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis Media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu Media Audio dan Media Visual. Sedangkan Edi Prio Baskoro (2008) mengemukakan bahwa "bahan-bahan Audio Visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran".

Media Audio Visual terdiri atas:

- a) Audio visual Diam
Audio visual Diam Yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti : Film bingkai suara (sound slide) Adalah suatu film berukuran 35 mm, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik.
- b) Audio visual Gerak
Audiovisual Gerak Yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti : Film suara, VCD

Media audio visual merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Asyhar (2011:45) menyatakan bahwa media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun pendengaran. Beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Contoh media audio visual adalah film, video, program TV, slide suara (sound slide) dan lain-lain.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut pendapat Nana Syaodih Sukmadinata (2011), sebuah penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran pemahaman matematikapada siswa kelas III dengan menggunakan media audio visual di SDN 259 Gribakota Bandung.

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui tahapan sebagai berikut;observasi awal proses pembelajaran, selanjutnya pada pelaksanaan penelitian dilakukan pretest untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, pelaksanaan metode pembelajaran pemahaman matematikapada siswa kelas III dengan media audio visual, dan pemberian tes akhir atau postest. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi antara siswa dan guru oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan dan mencatat kejadian-kejadian yang tidak terdapat dalam lembar observasi dengan membuat lembar catatan lapangan. Setelah proses pembelajaran selesai, maka siswa kembali diberi tes akhir berupa pengisian tes tulis dan pengisian angket skala sikap siswa dan guru. Alokasi waktu pembelajaran pemahaman matematika dengan menggunakan media audio visualadalah 3 x 35 menit (1 kali pertemuan).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani Kota Bandung merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Cibatua Raya VI No.1 kecamatan Antapani Kota Bandung Propinsi Jawa Barat, Wilayah ini cukup strategis karena berada di lokasi sekitar perumahan dan mudah dijangkau dengan angkutan umum maupun kendaraan pribadi. SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani

terletak dalam suatu kompleks perumahan. Dilihat dari segi fisik, bangunan SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani dalam kondisi cukup baik. SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani didirikan di atas tanah seluas 2.023 meter persegi dan telah melaksanakan kurikulum K-13 pada proses pembelajarannya.

SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani pada tahun pelajaran 2019/2020 ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Imas siti halimah. Proses pembelajaran di SDN 259 Griya Bumi Antapani dilaksanakan dalam bentuk 6 hari kerja atau double shift yang terbagi menjadi 18 rombongan belajar, yang didukung oleh 22 tenaga guru. SD Negeri 259 Griya Bumi Antapani menampung 524 orang peserta didik pada tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 268 orang peserta didik laki-laki dan 256 orang peserta didik perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana skenario dan implementasi, respon guru dan siswa, serta kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan tugas. Data penelitian diperoleh dari observasi, angket, dan soal tertulis. Data tersebut terdiri dari data kemampuan pemahaman matematikadengan menggunakan media audio visual. Dari hasil analisis data diketahui bahwa ada perubahan kualitas yang lebih baik kemampuan pemahaman matematika siswa kelas III SDN 259 Griba kota Bandung.

Skenario dan implementasi pembelajaran pemahaman matematika pada siswa SD kelas III diperoleh beberapa adanya temuan-temuan di lapangan diantaranya dengan penggunaan media audio visual, siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.

Respon guru dan siswa terhadap penerapan media audio visual dalam pembelajaran pemahaman matematika pada siswa SD kelas III diukur menggunakan instrumen angket atau skala sikap. Berdasarkan hasil analisis hasil skor sikap guru dan siswa terdapat bahwa skala sikap guru menunjukkan persentase 88% dan persentase rata-rata skala sikap siswa 80%, hasil tersebut menunjukkan bahwa respon guru dan siswa terhadap pembelajaran pemahaman matematika pada siswa SD kelas III dengan menggunakan media audio visual adalah sangat baik.

Sejalan dengan temuan-temuan positif, ada juga hambatan yang dialami beberapa siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui media audio visual. Diantaranya mereka kesulitan dalam menangkap maksud dari penjelasan di video. Terkadang siswa juga kesulitan ketika akan mencatat materi yang terdapat di video. Sering juga siswa kehilangan konsentrasi ketika menonton video pembelajaran. Kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan saat dilakukan kegiatan pengulangan materi, masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan melakukan kegiatan diluar pembelajaran.

Diskusi

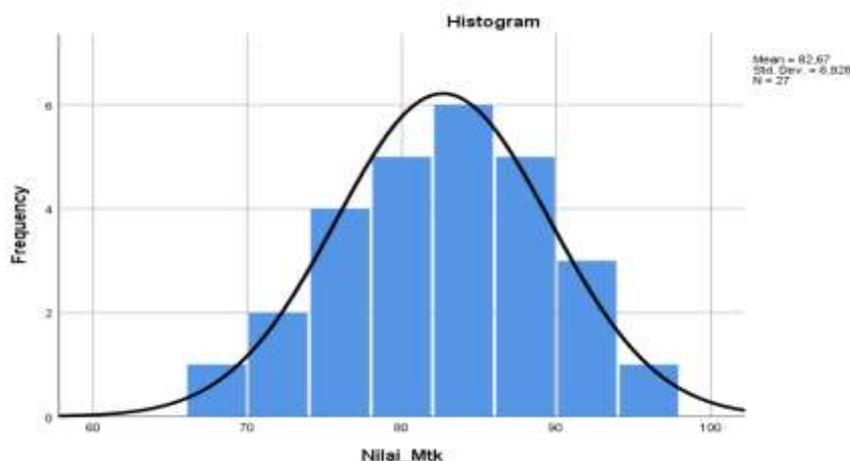
Data kemampuan pemahaman siswa kelas III pada kelas dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual dapat kita amati pada tabel 1, selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25,0. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 27 responden yang diteliti memberikan hasil pemahaman matematika dengan media audio visual diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 80,15. Nilai rata-rata pemahaman

matematika siswa tersebut tergolong dalam kategori baik, selanjutnya nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas III SDN 259 Griba Antapani Kota Bandung sebesar 94,00 dan nilai terendah adalah 62,00.

Tabel 1. Tabel Statistik Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa Kelas III

Kemampuan Pemahaman Matematika	
Nilai Rata-rata	80,15
Nilai Maksimal	94,00
Nilai Minimal	62,00
Jumlah Sampel	27,00

Berdasarkan pengolahan data kemampuan pemahaman matematikasiswa kelas III SDN 259Griba Kota Bandung dengan menggunakan media audio visual diketahui bahwa 4 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 56-70 (kategori sedang) atau sebesar 14,8% dari seluruh sampel, 14 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 71-85 (kategori baik) atau sebesar 51,9% dari seluruh sampel, dan 9 orang siswa mendapatkan nilai pada rentang kisaran 86-100 (Kategori sedang) atau sebesar 33,3% dari seluruh sampel. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada histogram berikut.



Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa data kemampuan pemahaman matematika dengan menggunakan aplikasi Ms. Office 2017 diketahui bahwa 93% siswa mendapatkan nilai setara maupun diatas kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan sebanyak 7% siswa lainnya masih belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran bahasa indonesia. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tabel Ketuntasan Siswa

Ketuntasan	Jumlah	%
Tuntas	25	93%
Tidak Tuntas	2	7%
TOTAL	27	100%

Selanjutnya prosentase ketuntasan siswa kelas III pada pembelajaran matematika dengan menggunakan media audio visual dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan bahwa penggunaan media audio visual pada kelas III SDN 259Griba Kota Bandung memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan pemahaman matematika siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan menggunakan media audio membuat siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran dan mampu mendorong siswa untuk lebih aktif serta kreatif untuk dapat menyelesaikan tugas pembelajaran. Adanya tahap pengulangan juga membuat siswa tidak mudah lupa dengan materi yang sudah dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian kualitatif ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skenario dan implementasi kemampuan pemahaman matematika pada siswa SD kelas III dengan menggunakan media audio visual berdasarkan hasil analisis instrumen observasi adalah sangat baik. Selain itu, terdapat temuan-temuan di lapangan diantaranya adalah siswa dapat belajar lebih aktif selama pembelajaran dan adanya interaksi yang positif antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru. Hal ini membuat siswa lebih percaya diri, aktif, dan mandiri. Selain itu, pembelajaran juga menjadi menarik, menyenangkan, dan efektif.
2. Respon guru dan siswa terhadap penerapan teknik permainan melengkapi cerita dalam kemampuan membaca permulaan berdasarkan hasil analisis instrumen angket memiliki interpretasi sangat baik. Hal ini terasa pada saat guru mengajar, guru lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa terlihat lebih mudah dalam memahami materi dengan baik.
3. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa SD kelas III dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pembelajaran dengan media audio visual diantaranya masih ada siswa yang kesulitan dalam menangkap maksud dari penjelasan di video. Terkadang siswa juga kesulitan ketika akan mencatat materi yang terdapat di video. Sering juga siswa kehilangan konsentrasi ketika menonton video pembelajaran. Kegiatan diskusi yang dilakukan masih didominasi oleh siswa yang unggul. Karena siswa tidak terbiasa dalam mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan saat dilakukan kegiatan pengulangan materi, masih ada siswa yang kurang memperhatikan dan melakukan kegiatan diluar pembelajaran

REFERENSI

- Amri, Sofan. Ahmadi, Iif Khoiru. (2010). *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Dalam Kelas: Metode, Landasan Teoritis-Praktis dan Penerapannya*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Baskoro, Edi Prio. (2008). *Media Pembelajaran*. Cirebon:Swagati Press.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar*. Jakarta: Media Makmur Majumandiri.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas. dan Sani, Berlin. (2010). *Model Pembelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Lestari, K.E., dan Yudhanegara, M.R. (2012). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Mikarsa, Hera Lestari dkk. (2007). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suherman, Eman.(2011). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Diakses <http://educare.fkipunla.net/> 27 Juni 2019 pukul 19.00 WIB.
- Suprijono, Agus. (2010). *Pengunaan Model Pembelajaran SFAE di SD*. Jurnal Pendidikan Dasar, vol.2, No 2 : 59-64.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Uno, Hamzah. (2009). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Uzer. (1994). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remadja.
- Widodo, Rachma. (2009). *Model Student Facilitator and Explaining*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardi, Soeparman., dan Nur, Muhamad. (2000). *Pengajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Hermawan, H. (2007). *Media Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press.